

# PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERINDEKS DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2020-2022

Anisa Novianti Akbar<sup>1</sup>, Danna Solihin<sup>2</sup>, Yuyun Hadi Suparto<sup>3</sup>.  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : anisaakbar053@gmail.com

---

## **Keywords:**

*Inflation, Rupiah Exchange Rate, Jakarta Islamic Index (JII)*

## **ABSTRACT**

*The Influence of Inflation and the Rupiah Exchange Rate on Stock Prices Indexed in the Jakarta Islamic Index (JII) in 2020-2022.*

*JII is the answer to the wishes of investors who want to invest according to sharia and as a guide for investors who want to invest their money according to sharia without fear of being confused with usury. Apart from that, JII is a performance indicator (benchmark) in selecting a Halal stock portfolio. Companies registered as members of the Jakarta Islamic Index (JII) are relatively new and continue to change, as evidenced by the 2020-2022 data showing that every 6 months a periodic evaluation is carried out on the 30 issuers included in the Jakarta Islamic Index calculations which are selected from the sharia share list as stated in has been determined by the Financial Services Authority.*

*The aim of this research is to examine, determine and explain the influence of Indonesia's macro economy, namely inflation and the Rupiah exchange rate on share prices indexed in the Jakarta Islamic Index (JII). The research period used is from 2020 to 2022. The data used in this research is secondary data obtained from the websites [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) and [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), namely the BI Rupiah Exchange Rate Report, BI Inflation , and JII.*

*The results of this research show that the Inflation Variable (X1) has a significant effect on Stock Prices Indexed on JII seen from the results of the t test analysis of the Inflation variable which has an effect of 0.904 or 90.4%, the tcount value is  $6.030 > t_{table} 2.036$  with a significant level of  $0.00 < 0.05$  then the hypothesis is accepted, the Rupiah Exchange Rate (X2) has a significant effect on JII Indexed Share Prices of -0.823 or -82.3%, the tcount value is  $-5.492 < t_{table} 2.036$  with a significance level of  $0.00 < 0.05$  then The hypothesis is accepted. The conclusion of this research shows that the Inflation Variable (X1) and the Rupiah Exchange Rate (X2) have a significant effect on Stock Prices Indexed in the Jakarta Islamic Index (JII), so the hypothesis is accepted.*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam mengubah perekonomian Indonesia, pasar modal atau yang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia. Menurut Jogiyanto (2015:29): “Menjelaskan bahwa pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi”. Sebagai pihak yang membutuhkan dana, perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk mengembangkan proyek dengan alternatif dana dari pasar modal, namun perusahaan dapat menjalankan dan mengembangkan usahanya, serta pemerintah dapat menjalankan perekonomian nasional dengan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Perkembangan investasi di Indonesia saat ini tidak terlepas dari adanya portal Bursa Efek Indonesia dimana semua informasi perusahaan yang terdaftar tersedia untuk mendapatkan informasi yang diperlukan tentang investasi dan menambah pengetahuan bagi pemula yang ingin berinvestasi. Investasi sendiri merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengertian investasi menurut Tandelilin (2017) merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Saham Syariah adalah surat berharga dalam bentuk saham yang tidak melanggar prinsip syariah di pasar modal dan tunduk pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan lainnya. Pengertian Pasar Modal Syariah, Menurut Ardiansyah dan Qoyum, (2016:128): Pasar Modal Syariah/Syariah dapat didefinisikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip hukum Islam pada kegiatan usaha yang tidak menyangkut hal-hal yang dilarang oleh hukum Islam (pekerjaan, perjudian, spekulasi, dll). Pengertian Saham, menurut Maroatus Sholihah (2014:10): “Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseorotan Terbatas (PT) Pemilik saham suatu perusahaan disebut pemegang saham, dan tanggung jawabnya terbatas pada modal yang disetorkan.”

Pasar saham syariah JII atau Jakarta Islamic Index yang pertama kali diperkenalkan ke pasar modal Indonesia pada 3 Juli 2000. JII merupakan jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah dan sebagai pedoman bagi investor yang ingin menginvestasikan uangnya secara syariah tanpa takut tertukar dengan riba. Selain itu, JII merupakan indikator kinerja (benchmark) dalam memilih portofolio saham Halal. Retno Fuji Oktaviani (2017:3): Perhitungan saham syariah pada JII dilakukan PT Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang ditetapkan dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang ditetapkan dengan bobot kapitalisasi pasar (*Market Capitalization Weighted*). Perhitungan ini mencakup penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan oleh adanya perubahan terhadap emiten yaitu *corporate action*.

Perusahaan yang terdaftar sebagai anggota di Jakarta Islamic Index (JII) relatif baru dan terus berubah, terbukti dari data 2020-2022 menunjukkan bahwa setiap 6 bulan sekali dilakukannya evaluasi secara periodik terhadap 30 emiten yang masuk perhitungan Jakarta Islamic Index yang diseleksi dari daftar saham syariah sebagaimana telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Laba yang turun menyebabkan turunnya nilai dividen, dalam kondisi ini investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan dikarenakan permintaan saham menurun dan harga saham turun. Menurut Ekananda (2014:168) menyatakan: Kurs merupakan harga suatu mata uang relative terhadap mata uang Negara lain. Kurs memainkan peran penting dalam keputusan- keputusan pembelanjaan, karena memungkinkan kita menejermahkan harga-harga dari berbagai Negara kedalam satu bahasa yang sama.

Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap arah harga saham, yang artinya ketika nilai tukar rupiah terdepresiasi maka harga saham akan turun, tidak hanya pandemi yang

mempengaruhi pergerakan harga saham tetapi juga dapat disebabkan oleh peningkatan inflasi dan perubahan nilai tukar rupiah. Hal ini akan mempengaruhi penawaran dan permintaan saham yang diperdagangkan di pasar modal atau pasar modal Indonesia.

Inflasi merupakan salah satu kondisi makroekonomi yang menjadi perhatian pemerintah. Inflasi di Indonesia selama 3 (tiga) tahun terakhir tergolong fluktuatif. Tahun 2020 rata-rata 1,68%, tahun 2021 meningkat sebesar 1,87% dan terus naik menjadi 3,63% pada tahun 2022 yang sejalan akibat dari rendahnya dampak rambatan dari penyesuaian harga BBM dan belum kuatnya tekanan inflasi dari sisi permintaan. Menurut M. Natsir (2014:253) Pengertian inflasi sebagai berikut: “Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus”.

## METODE

### A. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variable bebas yaitu: Inflasi (X1), Nilai Tukar Rupiah (X2), Lalu menggunakan variable terkait yaitu Harga Saham JII (Y).

### B. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka berupa pengumpulan data seperti PT Bursa Efek Indonesia melalui situs link: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laporan dipublikasikan. Selain itu data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data inflasi periode yang dibutuhkan yang bersumber dari website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan. Laporan data nilai tukar rupiah yang dibutuhkan yang bersumber dari website [satudata.kemendag.go.id](http://satudata.kemendag.go.id) dan pengumpulan data-data sekunder yakni data penelitian diperoleh tidak langsung.

### C. Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sugiyono (2015:81): “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, sampel penelitian ini diambil dari data time series selama tiga tahun mulai dari bulan Januari 2020 sampai Desember 2022. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai daftar saham yang bertahan selama Januari 2020 – Desember 2022 dari hasil evaluasi perhitungan Jakarta Islamic Index yang diseleksi dari daftar saham yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### D. Alat Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program spss yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham Jakarta Islamic Index. Namun sebelum dilakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dianalisis uji asumsi klasik:

- 1) Pada uji Instrumen memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu suatu penelitian. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.
  1. Menurut Misbahuddin (2013:303) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen sah atau valid, berarti memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya.
  2. Menurut Ghazali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik

menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

## 2) Regresi Linier Berganda

Pengertian Analisis Regresi Linear Berganda, menurut Wijaya (2013: 62): “Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur atau menguji besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (Independent variable) terhadap satu variabel dependen (Dependent variable)”. Model regresi berganda untuk sampel sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel terikat (Harga Saham JII)  
X1, X2: Variabel Bebas (Inflasi, Nilai Tukar Rupiah)  
a : Konstanta  
e : Pengganggu (error)

### E. Uji T

Menurut Santoso (2017: 354) Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat hipotesis diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan dua cara:

- Dengan membandingkan thitung dengan ttabel, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Dengan membandingkan taraf signifikansi (sig) hasil perhitungan Dengan taraf signifikansi yang ditentukan. Apabila taraf signifikansi perhitungan  $<$  taraf signifikansi yang telah ditentukan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima”.

### F. Uji F

Uji F dapat digunakan untuk membagi macam-macam hipotesis, seperti apakah:

- koefisien residu individu secara statistik signifikan,
- semua koefisien kemiringan parsial sama dengan nol ,
- dua atau lebih koefisien secara statistik adalah sama
- koefisien memenuhi restriksi linier, dan
- adanya kestabilan struktur pada model regresi.

Uji F digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh secara simultan(bersama-sama) variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat  $H_0$  diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan dua cara:

- Dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, atau ada pengaruh signifikan secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, atau tidak ada pengaruh signifikan secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Dengan membandingkan angka taraf signifikansi (sig) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), jika taraf signifikansi hasil perhitungan (sig)  $<$  0,05 (5%) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### G. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016: 94) Koefisien determinasi adalah ukuran ringkas yang menginformasikan kepada kita seberapa baik sebuah garis regresi sampel sesuai dengan datanya ( $r^2$ ): untuk kasus dua variabel atau  $R^2$ : untuk regresi majemuk). Koefisien determinasi dilambangkan dengan  $R^2$  yang secara konseptual mirip dengan r. Kelemahan mendasar menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Uji Instrumen

##### A. Uji Multikolinearitas

**Tabel 1 : Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1333956.832	143061.248		9.324	.000		
	INFLASI	23117.252	3833.530	.904	6.030	.000	.601	1.664
	NILAI TUKAR RUPIAH	-55.967	10.191	-.823	-5.492	.000	.601	1.664

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah, Output SPSS

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor (VIF)*, untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $VIF > 10$  atau jika nilai toleransi  $< 0,1$  maka ada multikolinearitas yaitu dalam model regresi.
- b) Jika nilai  $VIF < 10$  atau jika nilai toleransi  $> 0,1$  maka tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

Nilai variabel *Variance Inflation Factor* yaitu:

- a) Nilai variabel *Variance Inflation Factor* Inflasi  $1,664 < 10$  dengan tingkat *Tolerance*  $0,601 > 0,1$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas
- b) Nilai variabel *Variance Inflation Factor* Nilai Tukar Rupiah  $1,664 < 10$  dengan tingkat *Tolerance*  $0,601 > 0,1$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan persyaratan asumsi klasik regresi linier berganda, maka model regresi linier yang baik harus terbebas dari adanya multikolinieritas. Hasil perhitungan tabel 5.3 keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

##### B. Uji Reabilitas

Nilai Cronbach alpha seluruh variabel yang digunakan lebih besar dari 0,6 artinya seluruh instrumen kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau konsisten sehingga dapat dipercaya.

**Tabel 2 : Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan

Bukti Fisik (X1)	0,666	Reliabel
Keandalan (X2)	0,617	Reliabel
Daya Tanggap (X3)	0,800	Reliabel
Jaminan (X4)	0,760	Reliabel
Empati (X5)	0,809	Reliabel
Kepuasan Pelanggan (Y)	0,884	Reliabel

(Sumber : Data Diolah, 2023)

### C. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji data yang akan dianalisis apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai residual hasil persamaan regresi. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24801.76696000
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.054
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah, Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi (asyp. Sig) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200, maka nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

### D. Uji Multikolinieritas

Nilai tolerance seluruh variabel independen  $> 0,1$  dan nilai VIF seluruh variabel independen  $< 10$  maka tidak ada korelasi antar variabel yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4 : Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Bukti Fisik X <sub>1</sub>	0,725	1.380

Keandalan X <sub>2</sub>	0,532	1.881
Daya Tanggap X <sub>3</sub>	0,616	1.623
Jaminan X <sub>4</sub>	0,438	2.283
Empati X <sub>5</sub>	0,409	2.447

(Sumber : Data Diolah, 2023)

#### E. Uji Heteroskedastisitas

Nilai signifikansi seluruh variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari 0,05 yang artinya dalam penelitian ini varian residualnya homogen atau dapat dikatakan model pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	N of Item
Bukti Fisik X <sub>1</sub>	0,194	99
Keandalan X <sub>2</sub>	0,726	99
Daya Tanggap X <sub>3</sub>	0,622	99
Jaminan X <sub>4</sub>	0,234	99
Empati X <sub>5</sub>	0,196	99

(Sumber : Data Diolah, 2023)

#### F. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada terautokorelasi
3. Jika angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

**Tabel 6 : Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.745 <sup>a</sup>	.555	.528	25542.281	.848

(Sumber : Data Diolah, 2023)

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,848 Yang berarti berada diantara -2 sampai dengan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terbebas dari gangguan autokorelasi.

#### 2. Uji Regresi Linear Berganda

Data deskriptif ini bertujuan untuk menampilkan informasi- informasi yang relevan yang terkandung di dalam data-data tersebut

**Tabel 7 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1333956.832	143061.248		9.324	.000		
	INFLASI	23117.252	3833.530	.904	6.030	.000	.601	1.664
	NILAI TUKAR RUPIAH	-55.967	10.191	-.823	-5.492	.000	.601	1.664

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah, Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda pada tabel 5.6, maka dapat disusun persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 1.333.957 + 23.117 X_1 - 55.967 X_2 + e$$

1. Nilai konstanta a sebesar 1.333.957 hal ini berarti bahwa dengan adanya Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah nilai konstan Harga Saham Jakarta Islamic Index sebesar 1.333.957.
2. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi sebesar 23.117 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan Inflasi mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 23.117.
3. Nilai koefisien regresi variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar -55,967 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan Nilai Tukar Rupiah mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan turun sebesar 55,967.

### c. Uji T

Uji t menunjukkan suatu pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 8 : Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1333956.832	143061.248		9.324	.000
	INFLASI	23117.252	3833.530	.904	6.030	.000
	NILAI TUKAR RUPIAH	-55.967	10.191	-.823	-5.492	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah, Output SPSS

Persamaan regresi yang memperlihatkan pengaruh Inflasi (X1) dan Nilai Tukar Rupiah (X2), terhadap Index Saham Y. jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 data. Pengujian hipotesis dengan  $\alpha = 5\%$  sedangkan derajat bebas pengujiannya adalah  $n - k - 1 = 36 - 3 - 1 = 32$ , maka didapatlah  $T_{tabel} = 2,036$ .

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian Uji T pada tabel diatas maka dapat disimpulkan:

1. Nilai uji t dari variabel Inflasi berpengaruh sebesar 0,904 atau 90,4% nilai thitung sebesar  $6,030 > t_{tabel} 2,036$  dengan tingkat signifikan  $0,00 < 0,05$ , sehingga hipotesis pertama Inflasi berpengaruh signifikan terhadap index saham, maka hasil hipotesisnya adalah **Ha diterima**.
2. Nilai uji t dari variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh sebesar -0,823 atau -82,3% nilai thitung sebesar  $-5,492 < t_{tabel} 2,036$  dengan tingkat signifikan  $0,00 < 0,05$ , sehingga hipotesis kedua Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap index saham, maka hasil hipotesisnya adalah **Ha diterima**.

**b. Uji F**

**Tabel 9 : Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26798367790.000	2	13399183900.000	20.538	.000 <sup>b</sup>
	Residual	21529467550.000	33	652408107.500		
	Total	48327835340.000	35			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						
b. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI						

(Sumber: Data diolah, Output SPSS)

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai fhitung 20,538 dengan nilai signifikan 0,000. Maka hal ini dicarilah  $f_{tabel}$  pada tabel distribusi dengan signifikansi 5% atau 0,05 dengan menggunakan rumus  $f_{tabel}$ :  $df_1 = k - 1$  dan  $df_2 = n - k$ , dapat diketahui “k” adalah jumlah variabel bebas dan variabel terikat sementara “n” adalah jumlah responden. Dalam penelitian ini jumlah “k” adalah 3 variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan “n” adalah 36 responden. Selanjutnya nilai tersebut dijumlahkan menjadi  $f_{tabel}$   $df_1 = 3 - 1 = 2$  dan  $df_2 = 36 - 3 = 33$ , dengan demikian didapatlah  $f_{tabel}$  yang sebesar 3,28. Maka dapat disimpulkan bahwa fhitung 20,538 lebih besar dari  $f_{tabel}$  yaitu 3,28 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Hal ini menyebutkan terdapat pengaruh signifikan secara simultan pada variabel inflasi (X1) dan Nilai Tukar Rupiah (X2).

**c. Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk menguji goodness – fit atau kelayakan model. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 <sup>a</sup>	.555	.528	25542.281

(Sumber : Data Diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5.7 tersebut terlihat bahwa nilai Adjusted R Square yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi yaitu 0,528. Hasil ini menunjukkan bahwa 0,528 (52,8%) dari variasi discretionary accruals dapat dijelaskan oleh variabel inflasi dan nilai tukar rupiah, sedangkan sisanya sebesar 47,2% (100% -52,8%) dijelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Semakin besar nilai Adjusted R Square maka akan semakin bagus.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index**

Hasil uji T pada tabel diatas untuk variabel inflasi terhadap Harga Saham JII, menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham JII dilihat dari hasil analisis uji t dari variabel Inflasi berpengaruh sebesar 0,904 atau 90,4% nilai thitung  $6,030 > t_{tabel} 2,036$  dengan Tingkat signifikan  $0,00 < 0,05$ , artinya tidak semua kenaikan pada inflasi selalu berdampak buruk pada Perusahaan atau menurunkan daya beli Masyarakat dikarenakan adanya contoh seperti kebutuhan primer yaitu kebutuhan makanan dan minuman dimana inflasi akan naik tidak akan menurunkan daya beli Masyarakat dan membuat pendapatan pada

Pelaku ekonomi yang melihat prospek untuk didapatkan dalam menjalankan usahanya tentu akan mempertimbangkan salah satu indikator ekonomi makro yakni Inflasi. Inflasi juga merupakan hal yang dapat digunakan dalam mengambil berbagai langkah dan kebijakan pada bidang ekonomi baik itu pemerintah, pengusaha, investor dan pelaku ekonomi lainnya. Begitupun dengan para pelaku perusahaan yang memiliki saham para investor ketika terjadi inflasi yang signifikan akan mengurangi harga saham. Jika nilai inflasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan maka adanya kenaikan inflasi berakibat harga-harga saham di indeks saham JII akan mengalami kenaikan sehingga indeks saham JII pun mengalami kenaikan.

### **2. Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index**

Hasil uji T pada diatas untuk variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham JII, menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap index saham JII sebesar -0,823 atau -82,3% nilai thitung sebesar sebesar  $-5,492 < t_{tabel} 2,036$  dengan tingkat signifikan  $0,00 < 0,05$ , sehingga hipotesis kedua Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap index saham JII. Menunjukkan bahwa apabila Nilai Tukar Rupiah meningkat sebesar 1% maka akan mengakibatkan penurunan nilai index saham JII sebesar Rp. 2,036 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Nilai Tukar Rupiah dengan JII, yang mempunyai arti bahwa naiknya Nilai Tukar Rupiah akan diikuti penurunan Index Saham JII. Naiknya Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang asing, maka akan mengakibatkan banyaknya investor yang berinvestasi pada saham, karena penguatan tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam keadaan bagus.

Ketika Nilai Tukar Rupiah melemah yang berarti mata uang asing mengalami penguatan maka mengindikasikan bahwa perekonomian pada kondisi yang kurang baik. Dengan kondisi investor mengalihkan dananya dari saham ke instrument lain dalam bentuk tabungan atau deposito maka investor akan memicu penurunan terhadap pergerakan nilai Index saham di Bursa Efek Indonesia. Melemahnya (menurunnya) Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (Dollar Amerika) berdampak negatif Hubungan negatif antara Nilai Tukar Rupiah terhadap Index saham JII mengindikasikan bahwa saat Rupiah mengalami depresiasi, terjadi peralihan arus investasi oleh pemodal dari pasar saham menuju investasi dalam Dollar AS, depresiasi Rupiah mengakibatkan terjadinya aksi jual, sehingga akan mendorong penurunan Index Saham JII.

### **3. Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index**

Hasil uji F pada tabel 5.9 diatas untuk variabel Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham JII, dapat disimpulkan bahwa fhitung 20,538 lebih besar dari ftabel yaitu 3,28 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Hal ini menyebutkan terdapat pengaruh signifikan secara simultan pada variabel inflasi (X1) dan Nilai Tukar Rupiah (X2). Dapat diartikan sebagai Harga Saham JII dapat dipengaruhi oleh berbagai factor, termasuk Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah. Hal ini cukup besar pengaruhnya terhadap pergerakan Harga Saham JII, yang juga memiliki pengaruh besar pada aktivitas Perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan investor berinvestasi di pasar modal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terindeks di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2020-2022. Berdasarkan pernyataan tersebut maka H1 diterima. yang artinya inflasi terjadi dapat dilihat parah tidaknya inflasi yang terjadi, apabila inflasi ringan maka akan berdampak positif bagi perekonomian dan sebaliknya apabila inflasi tinggi (hyperinflasi) maka akan berdampak negatif. Keadaan fundamental ekonomi dalam negeri yang stabil juga memberikan dampak positif terhadap JII.
2. Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terindeks di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2020-2022. Berdasarkan pernyataan tersebut maka H2 diterima. Yang artinya Naiknya Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang asing, maka akan mengakibatkan banyaknya investor yang berinvestasi pada saham, karena penguatan tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam keadaan bagus.
3. Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara simultan terhadap harga saham yang terindeks di Jakarta Islamic index tahun 2020-2022. Berdasarkan pernyataan tersebut maka H3 diterima. Diketahui bahwa variabel dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pergerakan Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII), yang juga memiliki pengaruh besar pada aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan investor berinvestasi di pasar modal.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor sebagai pelaku pasar modal dengan kondisi sekarang ini haruslah bisa memilih dan menganalisis informasi-informasi yang ada dan harus relevan serta jelas fakta dan keberadaannya untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan sebelum berinvestasi.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan gambaran tentang pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap indeks saham JII serta diharapkan mengarahkan penelitian objek penelitian yang lebih luas dengan mengambil sampel yang lebih banyak

atau menambah tahun pengamatan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik dan banyak agar hasil penelitian memiliki cakupan yang lebih luas.

## REFERENCES

- Ekananda, Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Kencana.
- Beik, IS. 2014. "Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index". *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah Al Iqtishad* Vol 8
- Marsis, Adi Setiawan. 2015. "Rahasia Terbesar Investasi". Yogyakarta: Secon Hope.
- Prileka Penta Putri, Nora Amelda Rizal, 2019." *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Harga Emas dan Harga Minyak Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Indeks periode 2012-2016*" *ISEI Accounting Review* Vol. I, No. 1.
- Santoso, Purbayu B, dan Ashari. 2017. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* cetakan ke22. Bandung: Alfabeta.
- Utoyo, N. N., & Riduwan, A. 2016. *Pengaruh tingkat inflasi, suku bunga, harga emas dunia, dan kurs rupiah pada jii*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(8).